

Sosialisasi dan pendampingan pengembangan usaha kuliner berbasis ekonomi kreatif

Jafar Lantowa¹, Valentina Monoarfa², Rofik Harun³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo

²Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Gorontalo

³Program Studi Teknik Informatika, Universitas Ichsan Gorontalo

*Email: jafar.lantowa@ung.ac.id

Abstrak

Desa Yosonegoro merupakan pusat penyelenggaraan tradisi lebaran ketupat di Provinsi Gorontalo, sehingga tak heran menjumpai “Tugu Ketupat” yang dibuat sebagai simbol/ikon dari desa ini sebagai desa yang memiliki keunikan kuliner tradisional berupa ketupat, nasi bulu, sate tusuk, dan dodol. Penghasilan masyarakat Yosonegoro sebagian besar hanya berasal dari pendapatan kuliner ini, karena sebagian besar mereka adalah pedagang kuliner. Potensi bisnis kuliner di Desa Yosonegoro, perlu dikembangkan melalui ekonomi kreatif. Hal ini sangat penting dilakukan dalam membantu perekonomian masyarakat pelaku usaha kuliner di Desa Yosonegoro. Oleh karena itu, tim pelaksana Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) melaksanakan sosialisasi dan pendampingan pengembangan usaha kuliner berbasis ekonomi kreatif bagi pelaku usaha kuliner di Desa Yosonegoro, Kec. Limboto Barat, Kab, Gorontalo. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah observasi situasi masyarakat, identifikasi masalah, dan sosialisasi. Pelaksanaan program sosialisasi berupa penyampaian materi terkait dengan pengembangan usaha kuliner berbasis ekonomi kreatif. Program sosialisasi ini dilanjutkan dengan program pendampingan pelaku usaha dalam proses produksi, pengemasan, dan pemasaran produk berbasis digital serta pendataan bahan produk, proses produksi, dan lokasi usaha untuk pengurusan sertifikat halal. Pelaksanaan sosialisasi berjalan baik dan kondusif sesuai dengan yang diharapkan tim PM dan mitra. Setelah kegiatan sosialisasi seluruh peserta memberikan tanggapan terkait acara yang telah berlangsung dan semuanya memberikan tanggapan positif bahwa dengan kegiatan seperti ini akhirnya UMKM mengerti dan bersemangat untuk mengembangkan kembali usahanya dengan berbasis ekonomi kreatif melalui pendampingan proses produksi, pengemasan, dan pemasaran berbasis digital marketing. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku usaha sehingga perlu kerja sama mitra dalam pelaksanaan proses kegiatan PKM berlangsung.

Kata Kunci: pengembangan; usaha kuliner; ekonomi kreatif

1. Pendahuluan

Dewasa ini dunia kuliner cenderung semakin berkembang pesat seiring dengan kemajuan zaman. Usaha kecil di bidang kuliner tumbuh subur dan menjamur seiring dengan kemajuan tingkat pemenuhan kebutuhan manusia. Terbukti dengan banyaknya bentuk usaha-usaha baru yang menggeluti bidang kuliner. Karena berpotensi tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan yang cukup besar jika memang mau berusaha. Faktor alasan lain adalah disebabkan karena besarnya peluang usahanya yang cukup menjanjikan. Dengan alasan tersebut hampir semua usaha bidang kuliner memberikan yang terbaik pada produk yang ditawarkan dengan cara menginovasikan dan mengkreasikan usahanya agar dapat menarik para pelanggan (Debby Ch. Dkk., 2018). Bisnis kuliner sebagai usaha sepanjang masa, karena setiap orang butuh makan dan minum dalam hidupnya, sehingga bisa dipastikan usaha makanan selalu dibutuhkan oleh setiap orang. Bisnis kuliner tetap dapat tumbuh dan berkembang meskipun terjadi krisis global. (Ajasta, A. A Gede dan Nurullah Sururi Afif, 2021).

Segala jenis bentuk usaha, khususnya di sektor kuliner butuh strategi pengembangan yang kokoh dan perlu melibatkan elemen-elemen besar sampai terkecil. Dalam konteks globalisasi, daya saing merupakan kunci utama untuk bisa sukses dan bertahan. Daya saing ini muncul tidak hanya dalam bentuk produk dalam jumlah banyak namun juga berkualitas. Kualitas produk tersebut dapat diperoleh melalui pencitraan ataupun menciptakan produk-produk inovatif yang berbeda dari wilayah lainnya, sehingga diperlukan kreativitas yang tinggi untuk dapat menciptakan produk-produk inovatif dan berdaya saing secara global. Berangkat dari poin inilah, ekonomi kreatif menemukan eksistensinya dan berkembang (Susilo, Yanto, dkk. 2021).

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi yang utama dalam kegiatan ekonomi. Maka dari itu, ide adalah faktor penting dalam pengembangan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia karena SDM yang ada di Indonesia selalu mempunyai ide yang baru. Sehingga pada sektor ekonomi kreatif mengalami pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto atau PDB (Wahyuningsih, Sri dan Dede Satriani, 2019).

Sebagai bagian dari ketahanan ekonomi global adalah dengan adanya konsep Ekonomi Kreatif yang merupakan suatu konsep ekonomi di era ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide-ide kreatif dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam melakukan kegiatan ekonomi. Howskin mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang mengharapkan input dan outputnya berupa gagasan. Gagasan menjadi penting daripada modal karena orang dengan gagasan yang baik akan mendapatkan hasil yang luar biasa. Gagasan yang dimaksud adalah gagasan yang orisinal dan bisa mendapatkan proteksi atau perlindungan. Selaian itu Ekonomi kreatif merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan dan menggali kreatifitas para pelaku ekonomi terutama pihak yang melakukan usaha sendiri dan memiliki perusahaan. yang pada akhirnya mengarah pada industri kreatif (Marlinah, Lili, 2017).

Provinsi Gorontalo khususnya di Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat memiliki usaha kuliner yang unik karena memiliki kekhasan sendiri sebagai produk tradisional masyarakat Jawa Tondano. Usaha kuliner tersebut yakni nasi bulu, ketupat, sate tusuk, dan dodol merupakan usaha yang telah lama digeluti oleh masyarakat yang tinggal di Desa Yosonegoro. Produk kuliner ini menjadi produk unggulan Desa Yosonegoro karena merupakan salah satu budaya lokal yang telah mentradisi bagi masyarakat Jawa Tondano terutama menu makanan tradisional utama yang disajikan dalam tradisi lebaran ketupat. Desa Yosonegoro sangat strategis karena terletak di tengah-tengah dari Bandara Gorontalo menuju Kota Gorontalo, namun untuk lokasi kampung kuliner tersebut harus ke arah timur dari tiga arah yang ada di perempatan kampung jawa yang ditandai dengan tugu ketupat. Desa Yosonegoro merupakan pusat penyelenggaraan tradisi lebaran ketupat di Provinsi Gorontalo, sehingga tak heran menjumpai "Tugu Ketupat" yang dibuat sebagai simbol/ikon dari desa ini sebagai desa yang memiliki keunikan kuliner tradisional berupa ketupat, nasi bulu, sate tusuk, dan dodol. Penghasilan masyarakat Yosonegoro sebagian besar hanya berasal dari pendapatan kuliner ini, karena sebagian besar mereka adalah pedagang kuliner.

Potensi bisnis kuliner di Desa Yosonegoro, perlu dikembangkan melalui ekonomi kreatif. Hal ini sangat penting dilakukan dalam membantu perekonomian masyarakat pelaku usaha kuliner di Desa Yosonegoro. Oleh karena itu, tim pelaksana Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) melaksanakan sosialisasi dan pendampingan pengembangan usaha kuliner berbasis ekonomi kreatif bagi pelaku usaha kuliner di Desa Yosonegoro, Kec. Limboto Barat, Kab, Gorontalo.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah observasi situasi masyarakat, identifikasi masalah, dan sosialisasi.

a. Observasi Situasi Masyarakat

Observasi situasi merupakan kegiatan awal pemberdayaan kemitraan masyarakat dengan meminta izin kepada kepala desa untuk mewawancarai beberapa pelaku UMKM, pengamatan kondisi rumah produksi dan proses produksi serta bahan produksi. Kegiatan ini dilakukan dengan meninjau keadaan masyarakat dan lingkungan desa untuk mendapatkan informasi dan data terkait permasalahan yang valid, sehingga tim pengabdian mampu memberikan solusi konkrit kepada mitra. Selama observasi, tim dengan mitra berkoordinasi dan berdiskusi untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan mitra dan menentukan kebijakan dan aspek permasalahan yang terjadi.

b. Identifikasi Masalah

Kegiatan yang dilakukan dengan menentukan dan menetapkan identitas permasalahan-permasalahan yang selama ini di hadapi oleh UMKM selama pandemi, baik dari segi kegiatan maupun aktivitas bisnis. Identifikasi permasalahan selanjutnya dianalisis kedalam lingkup

sumberdaya manusia, pemasaran, keuangan, dan produksi. Selanjutnya hasil identifikasi masalah berujung pada permasalahan terkait proses pengemasan dan pemasaran yang konvensional.

c. Sosialisasi

Sosialisasi dimulai dengan kegiatan pemaparan materi tentang ekonomi kreatif yang dilanjutkan dengan diskusi. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM akan disampaikan dengan singkat dengan menampilkan foto yang diambil pada saat identifikasi masalah, setelah itu pemateri akan memberikan solusi yang sekiranya dapat dilakukan oleh pelaku UMKM. Materi yang diberikan selama sosialisasi akan diberikan ke pelaku mitra sebagai bahan pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang diterapkan di Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, yaitu:

a. Observasi Situasi Masyarakat

Berdasarkan data hasil observasi di Desa Yosonegoro Kec. Limboto Barat menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat setempat bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Adapun mayoritas pekerjaan masyarakat adalah pedagang kuliner khususnya dodol dan nasi bulu. Kedua kuliner ini menjadi produk unggulan lokal yang banyak diminati masyarakat terutama pada setiap momen lebaran. Kuliner nasi bulu dan dodol dijual di depan rumah masing-masing tepat di bahu jalan memasuki jalan A.K Luneto Desa Yosonegoro. Pendapatan pedagang kuliner ini tidak menetap dan pengemasan serta pemasaran kuliner masih bersifat konvensional.



b. Identifikasi Masalah

Salah satu keunggulan yang ada di Desa Yosonegoro yakni memiliki kuliner khas Gorontalo berupa dodol dan nasi bulu serta mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai pedagang kuliner nasi bulu dan dodol. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang, mereka menyampaikan bahwa profesi pedagang kuliner ini telah ditekuni oleh orang tua mereka sejak tahun 1992. Saat ini mereka meneruskan profesi orang tua mereka sebagai pedagang kuliner. Biasanya kuliner ini dijual di pasar tradisional di Provinsi Gorontalo, dengan penghasilan 800.000-1.200.000 per/hari, namun sejak Pandemi awal tahun 2020, penghasilan mereka menurun bahkan menjadi tak

menentu hingga sekarang. Sejak pandemi, sebagian pedagang kuliner mengalihkan dagangan kuliner ini di bahu jalan depan rumah masing-masing karena saat itu ada larangan untuk menjual dagangan di pasar tradisional. Rendahnya pendapatan pasca pandemi ini tidak menurunkan semangat mereka dalam berdagang, mereka tetap produktif dalam membuat kuliner setiap hari. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Yetin Towapa salah satu pelaku UMKM kuliner di Desa Yosonegoro, bahwa beliau tetap memproduksi ketupat, nasi bulu, sate tusuk, dan dodol setiap hari, meskipun penghasilan saat ini tidak menetap tergantung konsumen yang melewati jalan tempat dagangan mereka. Keterbatasan pendapatan dari hasil penjualan kuliner ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni aspek manajemen usaha yang kurang maksimal. Selain itu, masalah dalam aspek pemasaran, semua pedagang kuliner di Desa Yosonegoro masih melakukan pemasaran kuliner mereka secara konvensional di tengah-tengah perkembangan era ekonomi digital, dan permasalahan selanjutnya adalah aspek pengemasan yang masih monoton dengan janur kuning, daun pisang, daun ombulo dan tidak ada upaya dalam mengemas produk kuliner tersebut dalam desain yang menarik sehingga bisa menambah daya tarik konsumen dalam memesan produk tersebut melalui online. Selain itu, permasalahan lokasi usaha juga yang masih perlu ditata sehingga terlihat menarik dan kondusif.



c. Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM kuliner tentang konsep ekonomi kreatif sebagai upaya pengembangan usaha kuliner di Desa Yosonegoro untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku UMKM di Desa Yosonegoro Kec. Limboto Barat, Kab. Gorontalo. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan di Aula Kantor Desa Yosonegoro pada tanggal 18 Juli 2023 pukul. 13.00 s.d 17.00. Adapun yang menjadi khalayak sasaran kegiatan sosialisasi PKM ini adalah pelaku usaha kuliner nasi bulu dan dodol yang dijual di depan rumah masing-masing tepat di bahu jalan. Pelaku UMKM kuliner yang hadir saat sosialisasi berjumlah 21 orang. Materi yang disampaikan saat sosialisasi meliputi permasalahan yang terjadi di UMKM dan pengembangan usaha kuliner berbasis ekonomi kreatif.

Permasalahan yang terjadi khususnya oleh pelaku UMKM kuliner adalah sedikitnya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengembangkan usaha kuliner ke konsep ekonomi kreatif. Permasalahan ini berdampak pada pengemasan dan pemasaran yang bersifat konvensional. Oleh karena itu, diperlukan wadah dalam mengembangkan usaha kuliner masyarakat UMKM ini berbasis ekonomi kreatif. Setelah pemaparan masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM, maka tim pelaksana melanjutkan pada sosialisasi dengan materi konsep ekonomi kreatif. Adapun materi yang dipaparkan sebagai berikut.

Ekonomi kreatif telah digaungkan konsep menjadi ekonomi yang memiliki kekuatan, kreativitas dan kemandirian. Diperlukan faktor-faktor yang mendukung ketahanan di Bidang Ekonomi khususnya ekonomi kreatif di Indonesia yakni :

a) Sumber daya alam, melalui pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki oleh negara menjadikan negara Indonesia sebagai negara dengan struktur ekonomi agraris dan negara maritim, kekuatan yang ada pada sumber daya alam sangat membantu mewujudkan ketahanan ekonomi

dimana negara tidak lagi bergantung pada impor bahan baku sehingga perkembangan industri menjadi maju dan berkembang.

b) Tenaga kerja, dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ketahun bisa menjadi sumber tenaga kerja yang berpotensi dimana harus disertai dengan peningkatan keahlian dan keterampilan ilmu dan teknologi. Dengan tersediannya tenaga kerja yang berkualitas maka ekonomi kreatif dapat dijalankan dengan baik dan dinamis

c) Modal, pemerintah Indonesia menggerakkan sektor pajak untuk dapat memperoleh modal. Begitu juga dengan tabungan, reinvestasi perusahaan-perusahaan, pemasukan melalui pendapatan ekspor dan modal asing. Dengan tersediannya modal yang cukup maka ketahanan ekonomi dapat dikembangkan dan ekonomi kreatif dapat dijalankan.

Materi ini disampaikan kepada pelaku UMKM dengan menitikberatkan pada konsep ekonomi kreatif melalui SDA yang memanfaatkan bahan baku lokal dalam produksi nasi bulu dan dodol. Bahan baku ini tersedia di Desa Yosonegoro sehingga mudah untuk membuat kuliner tersebut. Selanjutnya SDM, berupa tenaga kerja yang harus memiliki kemampuan dalam keilmuan manajemen usaha dan teknologi. Pelaku UMKM masih terkendala dalam memahami ilmu manajemen usaha dan pengetahuan terkait teknologi sehingga bermasalah pada aspek pengemasan dan pemasaran yang masih bersifat konvensional. Selanjutnya aspek modal tidak menjadi masalah, karena setiap hasil penjualan selalu berputar sehingga proses jual beli kuliner tetap berjalan. Oleh karena itu, sosialisasi ini perlu ditindaklanjuti dalam proses pendampingan bagi pelaku UMKM kuliner dalam mengembangkan usahanya berbasis ekonomi kreatif terutama dalam penguatan keilmuan manajemen usaha dan pengetahuan teknologi untuk memasarkan produk kuliner masyarakat Desa Yosonegoro.

Proses pendampingan dilakukan untuk mendata bahan produk, proses produksi, dan medampingi dalam hal pengemasan dan pemasaran berbasis ekonomi kreatif. Proses pendampingan juga dilaksanakan melalui pendataan lokasi rumah produksi sebagai syarat dalam proses pengurusan sertifikat halal untuk produk UMKM Kampung Kuliner di Desa Yosonegoro Kec. Limboto Barat Kab. Gorontalo Provinsi Gorontalo.

Pelaksanaan sosialisasi berjalan baik dan kondusif sesuai dengan yang diharapkan tim PM dan mitra. Setelah kegiatan sosialisasi seluruh peserta memberikan tanggapan terkait acara yang telah berlangsung dan semuanya memberikan tanggapan positif bahwa dengan kegiatan seperti ini akhirnya UMKM mengerti dan bersemangat untuk mengembangkan kembali usahanya dengan berbasis ekonomi kreatif melalui pendampingan proses produksi, pengemasan, dan pemasaran berbasis digital marketing. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku usaha sehingga perlu kerja sama mitra dalam pelaksanaan proses kegiatan PKM berlangsung.



4. Kesimpulan

Desa Yonegoro memiliki potensi ekonomi melalui produk unggulan kuliner lokal berupa dodol dan nasi bulu. Produk ini dijual di depan rumah pelaku usaha tepat di bahu jalan. Namun, pendapatan mereka menurun karena faktor pengemasan dan pemasaran yang bersifat konvensional. Oleh karena itu, tim pelaksana Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) melaksanakan program sosialisasi berupa penyampaian materi terkait dengan pengembangan usaha kuliner berbasis ekonomi kreatif. Program sosialisasi ini dilanjutkan dengan program pendampingan pelaku usaha

dalam proses produksi, pengemasan, dan pemasaran produk berbasis digital serta pendataan bahan produk, proses produksi, dan lokasi usaha untuk pengurusan sertifikat halal.

Perlu upaya pendampingan lebih lanjut untuk melihat peningkatan skala bisnis setelah melakukan pengembangan usaha kuliner berbasis ekonomi kreatif dan tindak lanjut dalam pengurusan legalitas produk agar dapat masuk lebih luas ke pangsa pasar. Hal ini disebabkan Desa Yosonegoro memiliki potensi ekonomi berupa produk unggulan lokal nasi bulu dan dodol yang banyak diminati oleh masyarakat. Selain itu diharapkan masyarakat mampu menghasilkan inovasi dan kreatif dalam mengolah produk nasi bulu dan dodol serta dibuat kemasan yang menarik untuk dipasarkan melalui digital marketing. Hal ini secara tidak langsung dapat berkontribusi dan turut andil dalam meningkatkan perekonomian di Desa Yosonegoro Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada 1) Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah membantu pendanaan PKM kepada Tim Pelaksana 2) LPPM Universitas Negeri Gorontalo yang mendukung proses pelaksanaan kegiatan PKM, 3) Pemerintah Desa Yosonegoro, Pelaku UMKM Kuliner, dan masyarakat Desa Yosonegoro, 4) tim pelaksana dan mahasiswa anggota PKM.

Daftar Pustaka

- Ajusta, A. A Gede dan Nurullah Sururi Afif. Membangun Bisnis Kuliner Sebagai Pemula. *Jurnal AKRAB JUARA Volume 6 Nomor 4 Edisi November 2021 (133-143) 133.*
- Darmawati, D. Made Nur Busyra, dan Ervin Azhar. Pengembangan Ekonomi Kreatif Usaha Kuliner. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat p-ISSN: 2774-9150 (Print) Volume 02, No. 02, Agustus 2022, Hal. 194-203*
- Debby Ch. Rotinsulu Jacline dan Sumual. PKM Kelompok Usaha Kuliner Kacang dan Usaha Kuliner Jagung di Desa Kanonang 2 Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018 Edisi September.*
- Marlinah, Lili. Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Cakrawala, Vol. XVII, No. 2, September. , 2017.*
- Wahyuningsih, Sri dan Dede Satriani. Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Desa Pedekik). *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita. Desember 2019, Vol.8, No.2: 195-205*
- Yanto Susilo, Erna Wijayanti, Sugeng Santoso. 2021. Penerapan Transformasi Digital Pada Pemasaran Ekonomi Kreatif Kuliner Minuman Boba. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi. Volume 2, Issue 4, Maret 2021. Available Online: <https://dinastirev.org/JEMSI> Page 457DOI: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i4>.*